RINGKASAN

Penyebab belum diterapkannya kode *external cause* Di RSPAD Gatot Soebroto Puskesad, Recesya Almatin Rahadi, NIM G41232169, Tahun 2026, Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Niyalatul Muna, S.Kom., M.T (Pembimbing).

Pada kasus akibat eksternal, pengkodean seharusnya tidak hanya berfokus pada kondisi atau diagnosis yang dialami pasien, tetapi juga mempertimbangkan informasi mengenai penyebab terjadinya kasus. Dengan demikian, kelengkapan informasi mengenai mekanisme kejadian, tempat kejadian, aktivitas pasien saat kejadian, serta keadaan lain yang berkaitan dengan cedera menjadi penting untuk mendukung ketepatan pemberian kode *external cause*. Informasi yang tidak lengkap dapat menyebabkan coder mengalami kesulitan dalam menentukan kode *external cause* yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RSPAD Gatot Soebroto Puskesad, masih ditemukan kasus cedera atau fraktur yang telah diberikan kode diagnosis tetapi belum disertai dengan pemberian kode *external cause*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai penyebab terjadinya cedera belum sepenuhnya diterapkan dalam proses pengkodean. Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam pelaksanaan pengkodean. Untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan belum diterapkannya pemberian kode external cause, diperlukan analisis terhadap unsur-unsur yang memengaruhi proses kerja. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah SWOT, yaitu *Strengths, Weaknesses, Opportunities*, dan *Threats*.

Berdasarkan hasil analisis IFAS, diperoleh nilai faktor *Strength* sebesar 2,80 dan faktor *Weakness* sebesar 2,41, sehingga diperoleh selisih sebesar 0,39. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor kekuatan yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan faktor kelemahan dalam mendukung penerapan pemberian kode *external cause* di RSPAD Gatot Soebroto Puskesad. Berdasarkan hasil analisis EFAS, diperoleh nilai faktor *Opportunity* sebesar 3,00 dan faktor *Threat* sebesar 2,61, sehingga diperoleh selisih sebesar 0,39. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

peluang yang tersedia lebih besar dibandingkan dengan ancaman yang dihadapi dalam mendukung penerapan pemberian kode *external cause* di RSPAD Gatot Soebroto Puskesad. Diagram Cartesius analisis SWOT, diperoleh titik koordinat (0,39 ; 0,39) yang berada pada Kuadran I. Posisi tersebut menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berada pada kondisi positif, yaitu terdapat kekuatan internal dan peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung penerapan pemberian kode *external cause* di RSPAD Gatot Soebroto. Dengan demikian, strategi yang dapat dilakukan adalah meliputi penyusunan dan penerapan SOP khusus pengodean *external cause*, peningkatan pemahaman petugas melalui pelatihan atau sosialisasi mengenai ICD-10, optimalisasi pengembangan SIMRS, serta peningkatan koordinasi antara petugas rekam medis dan dokter untuk melengkapi informasi klinis mengenai penyebab dan mekanisme cedera.